

**PENANAMAN DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK HARAPAN BANGSA KECAMATAN
HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**RIANI PUTRI
NIM. 54405/ 2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok**
Nama : Riani Putri
NIM/BP : 54405/ 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Februari 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Indra Jaya, M. Pd
NIP. 19580505 198203 1 005

Pembimbing II



Dra. Hj. Izzati, M. Pd
NIP: 19570502 198603 2003

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

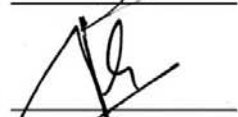
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

Nama : Riani Putri
NIM : 2010 / 54405
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Indra Jaya, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Izzati, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Yulsyofriend, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Zulminiati, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Sri Hartati, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Februari 2015



RIANI PUTRI
54405/2010

ABSTRAK

Riani Putri. 2015. “Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan dilapangan yaitu penanaman disiplin pada anak usia dini masih kurang baik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pelanggaran tentang kedisiplinan yang dilakukan oleh anak. Oleh karena itu penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penanaman disiplin pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Hiliran gumanti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Hiliran Gumanti. Informan/ responden dalam penelitian ini adalah guru di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa sudah baik. Penanaman disiplin pada anak dilakukan guru melalui contoh teladan kepada anak, kemudian penanaman disiplin dilakukan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari agar anak menjadikan kegiatan tersebut menjadi sebuah kebiasaan dan dengan begitu disiplin anak pun dapat tertanam dengan baik, kemudian guru memberikan pembinaan dalam menanamkan disiplin pada anak. pembinaan diberikan guru untuk memberikan perbaikan pada anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok**”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini sangatlah sulit tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, peneliti telah banyak menerima motivasi, arahan, bimbingan, nasehat dan bantuan yang membangun bagi peneliti. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi dengan sabar kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dra.Hj. Izzati, M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dengan sabar kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr Firman, M.S.Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Ibu Dosen PG-PAUD serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi pada penulisan skripsi ini.
6. Ayah dan ibu tersayang yang selalu memberikan do'a, motivasi, dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
7. Teman-teman PG.PAUD reguler mandiri 2010 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Amin.

Padang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	12
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Konsep Disiplin	14
a. Pengertian Disiplin	15
b. Pentingnya Disiplin Bagi Anak	16
c. Tujuan Disiplin Bagi Anak	17
d. Manfaat Disiplin	18
e. Unsur-unsur Disiplin	19
f. Jenis-jenis Kedisiplinan bagi Anak Usia Dini	30
g. Upaya-upaya guru dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini	32
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	37

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar, Entry, dan Kehadiran Peneliti	39
B. Informan atau Responden	40
C. Defenisi Operasional	41
D. Instrumentasi Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	
A. Data Penelitian	47
1. Temuan Umum	47
2. Temuan Khusus	49
B. Analisis Data	65
C. Pembahasan	69
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	76
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Lembaran Observasi	42
2. Format Lembaran Wawancara	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi	80
2. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B1	81
3. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B2	82
4. Catatan Lapangan	83
5. Format Wawancara	106
6. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru B1.....	107
7. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru B2.....	109
8. Hasil Wawancara	111
9. Dokumentasi	116
10. Surat Izin Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama yang akan menentukan keberhasilan pembangunan Nasional. Karena pendidikan merupakan bimbingan dan asuhan bagi anak dalam menuju kedewasaan, dimana nanti akan menciptakan anak yang mampu menunjukkan kepribadian yang sesuai dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Secara umum pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1, menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Secara khusus tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial

emosional, spiritual, disiplin diri dan kemandirian. Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk raudatul athfal (RA), taman kanak-kanak (TK), atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak terdapat dua bidang pengembangan yang akan dikembangkan yaitu bidang pengembangan kemampuan dasar dan bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan. Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi, fisik motorik, kognitif dan bahasa sedangkan bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi, nilai-nilai moral agama dan sosial-emosional. Bidang pengembangan pembentukan perilaku terdapat nilai-nilai disiplin yang akan dibentuk pada anak sejak dini. Seperti mentaati peraturan kelas, melaksanakan tugas sendiri sampai selesai dan sabar dalam menunggu giliran.

Disiplin sangat penting dan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini karena manusia diatur oleh batasan-batasan yang akan menjadi petunjuk boleh tidaknya suatu perilaku/tindakan dilakukan, aturan yang mengharuskan

seseorang untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar ia bisa diterima oleh lingkungannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam penanaman sikap disiplin anak didik karena perilaku anak terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku anak.

Di sekolah seorang anak berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Peran guru terhadap tumbuhnya kedisiplinan anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Guru bertanggung jawab mengembangkan seluruh potensi dan menanamkan disiplin pada anak. Hal ini mengingat bahwa kedisiplinan pada anak tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Anak perlu arahan dan bimbingan dari guru dalam penanaman disiplin, karena dengan adanya arahan dan bimbingan dari guru anak akan selalu diingatkan tentang aturan-aturan yang harus ia patuhi dan perilaku yang tidak boleh ia lakukan agar dapat diterima oleh lingkungannya.

Sikap teladan, perbuatan dan perkataan guru juga dijadikan acuan oleh anak karena mereka melihat dan mendengar, apa saja yang dilakukan dan dikatakan guru sering kali lebih besar pengaruhnya dari apa yang dikatakan atau diajarkan orang tuanya di rumah karena guru merupakan figur pertama yang dipandang oleh anak dalam penerapan disiplin, ketepatan kedatangan guru di sekolah, ikut sertanya guru dalam upacara bendera merupakan hal-hal kecil yang sebenarnya diamati anak dalam hal disiplin.

Jika guru tidak disiplin dalam menjalankan hal-hal kecil pastilah anak akan meremehkan adanya peraturan-peraturan sehingga pelanggaran akan terjadi jadi sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut merupakan bagian dari pendisiplinan anak di sekolah. untuk itu guru sangat berperan penting dalam pembentukan disiplin anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di dua Taman Kanak-kanak yang berbeda, penanaman disiplin pada anak masih kurang baik, Peneliti menemukan masih banyaknya pelanggaran tentang kedisiplinan yang dilakukan oleh anak, seperti anak terlambat datang ke sekolah, tidak memakai pakaian seragam seperti yang telah ditentukan. Tidak biasa memberi dan membalas salam, malas-malasan saat mengerjakan tugas, tidak sabar dalam menunggu giliran, tidak biasa meletakkan mainan yang telah dipakai pada tempatnya, dan membuang sampah sembarangan.

Permasalahan di atas terjadi karena kurangnya cara guru dalam menanamkan disiplin pada anak, guru kurang konsisten dalam menerapkan peraturan kepada anak, Masih kurangnya pembiasaan yang dilakukan guru dalam menanamkan disiplin pada anak kemudian guru juga kurang memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dalam menanamkan kedisiplinan. kemudian dalam penanaman disiplin pemberian hukuman kurang terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di dua buah Taman-taman tersebut, ternyata terlihat bahwa penanaman disiplin pada anak masih kurang baik.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara singkat yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa, terlihat bahwa Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa sangat memperhatikan tentang kedisiplinan seperti, anak meletakkan buku dan pensil di tempatnya setelah selesai belajar, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. dan terbiasa antri saat mencuci tangan atau saat pembagian makanan. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kedisiplinan anak dalam mematuhi peraturan
2. Masih kurangnya upaya dan pengawasan yang dilakukan guru dalam menanamkan disiplin pada anak
3. Masih kurangnya pembiasaan yang dilakukan guru dalam menanamkan disiplin pada anak
4. Kurangnya cara guru dalam menanamkan disiplin pada anak
5. Masih kurang konsistennya guru dalam menerapkan peraturan

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah penanaman disiplin anak usia dini di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Hiliran Gumanti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimanakah Penanaman Disiplin Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa?

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang menyangkut dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana guru menanamkan disiplin melalui contoh tauladan di TK Harapan Bangsa
2. Bagaimana guru menanamkan disiplin melalui latihan atau pembiasaan di TK Harapan Bangsa?
3. Bagaimana guru menanamkan disiplin melalui pembinaan di TK Harapan Bangsa

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan penanaman disiplin pada anak usia dini melalui contoh tauladan di TK Harapan Bangsa
2. Mendeskripsikan penanaman disiplin pada anak usia dini melalui pembiasaan di TK Harapan Bangsa
3. Mendeskripsikan penanaman disiplin pada anak usia dini melalui pembinaan di TK Harapan Bangsa

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Agar anak dapat memiliki pengembangan disiplin sejak dini disekolah dan dilingkungan sekitarnya pada masa yang akan datang.

2. Bagi Guru

Agar guru lebih memiliki komitmen untuk meningkatkan dan melakukan pengawasan kepada anak dalam pembentukan disiplin anak karena peran guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan disiplin anak.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan pada sekolah untuk dapat meningkatkan pelaksanaan disiplin pada anak

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi penulis yang lain yang tertarik untuk meneliti hal yang sama dengan objek yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah pribadi manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Menurut Sujiono (2009:6) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan. Adapun menurut Depdiknas (2008:15) anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Menurut Piaget dalam Nugraha (2005:33) menyatakan bahwa anak adalah seorang pengkonstruk yaitu seorang penjelajah yang aktif, selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsiran) tentang ciri-ciri yang esensial yang di tampilkan di lingkungan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki rentang umur dari nol sampai delapan tahun. anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk itu di perlukan pengawasan dan pendidikan yang terarah sesuai keunikannya karena anak cenderung meniru kegiatan orang dewasa yang berada di lingkungannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara psikis, fisik, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya, karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Menurut Suryana (2013:31) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) anak bersifat egosentris, 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, 3) anak bersifat unik, 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut sujiono (2009:7) adalah: 1) Egosentrisme, 2) Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, 3) Anak mengira dunia ini penuh

dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, 4) Anak adalah makhluk sosial, 5) Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah, 6) Anak merupakan pribadi yang unik, 7) Kaya dengan fantasi, 8) Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, 9) Daya konsentrasi yang pendek, 10) Masa usia dini merupakan masa yang potensial, 11) Masa usia dini disebut masa golden age (masa emas)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan makhluk yang unik, dan memiliki karakteristik yang tersendiri sesuai dengan tahapan usianya dan berbeda baik dalam intelegensinya, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kondisi jasmani dan sosialnya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal

Sedangkan Menurut Wiyani dan Barnawi (2012:5) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang paling mendasar kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:5) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa.

Sedangkan menurut Sujiono (2009:42) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak agar dapat membentuk anak yang berkualitas. dan juga memberikan pemahaman kepada orang tua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Solehuddin dalam Rusdinal dan Elizar (2005:18) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental. 2) PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak. 3) anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas, dan pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. 4) merupakan masa *golden age* (usia keemasan). Dari perkembangan otak manusia maka tahap perkembangan otak anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. 5) cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan anak dimasa mendatang.

Sedangkan menurut Zuriah (2007:18) menyatakan karakter pendidikan anak usia dini yaitu: 1) Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak, yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya. 2) mengetahui tugas-tugas perkembangan anak, sehingga dapat memberikan simulasi

kepada anak, agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.

3) mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. 4) menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis. 5) mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan fisiknya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan berpusat pada anak, fleksibel, sesuai tingkat kebutuhan dan perkembangan anak, menyenangkan, bersifat konkrit dan dilakukan dalam bentuk bermain, sehingga bisa menstimulasi potensi-potensi yang ada pada anak secara optimal.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:2) pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi banyak pihak, seperti bagi anak, orang tua dan guru. Adapun manfaatnya yaitu : 1) bagi anak, pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologi dan sosiologi. 2) bagi orang tua, pendidikan anak usia dini dapat bermanfaat untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anaknya, serta sebagai tangan kanan bagi ibu yang bekerja. 3) manfaat pendidikan anak usia dini bagi guru adalah dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Selain itu, menurut Sujiono (2009:46) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki manfaat sebagai berikut: a) dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan b) mengenalkan anak dengan dunia sekitar c) dapat mengembangkan sosialisasi anak d) dapat mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak e) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya f) memberikan stimulus kultural pada anak g) dan dapat memberikan ekspresi stimulasi kultural.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi anak untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologi dan sosiologi dan juga bermanfaat bagi orang tua dan guru untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak sehingga anak dapat berkembang dengan optimal.

3. Konsep Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Tata cara kehidupan mengandung inti bahwa tingkah laku seseorang diatur oleh keharusan untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku. Disiplin terlihat pada anak dengan adanya pengertian-pengertian tentang batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Wiyani (2013:42) menyatakan kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam

berprilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib dirumah maupun disekolah).

Sedangkan menurut Rusdinal dan Elizar (2005: 132) bahwa disiplin dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma aturan yang ada.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengendalian diri terhadap prilaku anak usia 0-6 tahun untuk dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungannya dan juga merupakan alat pendidikan bagi anak karena disiplin dapat membentuk sikap teratur pada anak dalam mentaati norma aturan yang ada.

Menurut Imron (2004: 135), “disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.

Sedangkan menurut Siswanto dan Lestari (2012:90) menyatakan disiplin adalah mempertahankan setiap peraturan tata tertib (hukum) yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah kepatuhan terhadap aturan dan norma-norma serta kesadaran diri sendiri sehingga tercipta keadaan tertib, teratur, yang dibutuhkan untuk ketertiban dan kelancaran kehidupan bersama.

b. Pentingnya Disiplin Bagi Anak

Disiplin sangat penting bagi anak usia dini, karena itu disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus kepada anak. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi anak. Imron (2004:135) mengatakan “bahwa orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Menurut Daeng (1996: 4-6) menyatakan bahwa pada masa kanak-kanak disiplin diperlukan karena beberapa hal yang berkaitan dengan kebutuhannya pada masa hidupnya tersebut, yaitu:

- 1) Memberi rasa aman pada anak, karena melalui disiplin anak

Diberitahu dan diajarkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat dari perilakunya yang tidak cocok.
- 2) Mengajarkan anak bersikap menurut cara yang mendatangkan pujian.

Pujian yang diperolehnya akan dihayati sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan orang-orang disekitarnya terhadap dirinya.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi anak untuk melakukan apa yang diharapkan lingkungan pada dirinya. Ini dapat terjadi bila disiplin yang diperoleh anak sesuai dengan yang dibutuhkan olehnya pada tahap perkembangan yang sedang dilaluinya.
- 4) Membantu anak mengembangkan hati nurani, yang akan membimbingnya dalam mengambil keputusan dan mengendalikan

perilakunya, ia tahu mana yang boleh dan mana yang tidak, sehingga bila ada tekanan dan godaan dari lingkungannya yang mendorongnya berperilaku salah, hati nuraninya akan mengingatkan dan mencegahnya untuk tidak melakukannya.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dibentuknya disiplin pada anak sejak dini akan memberikan banyak manfaat pada anak, seperti memberikan rasa aman dan motivasi bagi anak karena ia mampu untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

c. Tujuan Disiplin Bagi Anak

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok, tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan lingkungan sekitar anak.

Menurut Rusdinal dan Elizar (2005:111) bagi anak tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat supaya mereka terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yaitu dalam hal aman anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian luar.

Menurut Hurlock (1978:78) tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin pada anak adalah membentuk perilaku anak, memberitahukan kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk sehingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan lingkungan disekitarnya.

d. Manfaat Disiplin

Menurut Rusdinal dan Elizar (2005:110) mengemukakan bahwa disiplin bermanfaat untuk membantu anak mengembangkan hati nurani dalam dirinya serta membantu anak dalam membuat keputusan dan mengendalikan tingkah lakunya.

Sedangkan menurut Melati (2012:79) menyatakan ada sepuluh manfaat mengajarkan disiplin pada anak sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan kepekaan, anak tumbuh menjadi pribadi yang peka atau berempati halus dan percaya pada orang lain.
- 2) Menumbuhkan kepedulian, anak jadi peduli pada kebutuhan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu mempelajari sesuatu.
- 3) Mengajarkan keteraturan, anak jadi memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.
- 4) Menumbuhkan ketenangan
- 5) Menumbuhkan sikap percaya diri, sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri
- 6) Menumbuhkan kemandirian, disiplin merupakan bimbingan pada anak agar sanggup menentukan pilihan bijak

- 7) Menumbuhkan keakraban, hal ini karena kemampuan berinteraksinya lebih terasah
- 8) Membantu perkembangan otak, pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak sangat pesat, anak menjadi peniru prilaku yang sangat piawai jika ia mampu menyerap disiplin yang baik
- 9) Membantu anak yang sulit, misalnya anak hiperaktif dengan menerapkan disiplin anak akan mampu hidup lebih baik
- 10) Menumbuhkan kepatuhan, hasil nyata dari penerapan disiplin adalah kepatuhan atas kemauannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa banyak manfaat yang akan didapat apabila disiplin dibentuk pada anak sejak dini seperti mampu mengembangkan hati nurani untuk dapat mengenali perasaan diri dan juga perasaan orang lain, memberikan kepercayaan diri, ketenangan, kemandirian dan juga menumbuhkan kepatuhan yang muncul dari dirinya sendiri.

e. Unsur-Unsur Disiplin

Wiyani (2013:43) menyatakan ada tiga unsur-unsur kedisiplinan yaitu:

- 1) Kebiasaan adalah disiplin yang dibentuk secara terus-menerus

Menurut Hurlock (1978: 186), Kebiasaan-kebiasaan itu ada yang bersifat tradisional, tetapi juga ada yang bersifat modern. Yang tradisional bisa berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik dalam rumah, dalam perjalanan, di sekolah

maupun di tempat-tempat lainnya atau kebiasaan untuk tidak mengatakan kata-kata kasar kepada teman, orangtua, guru atau orang yang dihormati. Sedangkan kebiasaan yang modern yang dianjurkan melalui sekolah maupun telah menjadi kebudayaan masyarakat. Misalkan anak harus mencuci tangan sebelum makan, anak harus datang ke sekolah tepat waktu.

Trainer (2012:87) menyatakan kedisiplinan anak juga berarti membiasakan anak berkomitmen melakukan sesuatu yang baik. Untuk menerapkan hal ini dibutuhkan kesabaran yang luar biasa, karena dalam menerapkan disiplin kepada anak tidak cukup hanya sekali saja, tapi berkali-kali.

Menurut muslich (2011:84) menyatakan pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan anak untuk bertingkah laku, berbicara, berfikir, dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu proses proses pendidikan yang diterapkan kepada anak secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi anak.

menurut Ngalim (2003:177) pembiasaan adalah suatu alat pendidikan yang penting sekali terutama untuk anak yang masih kecil. Sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, sejak lahir anak harus di latih dengan kebiasaan dan perbuatan baik, serta di larang apabila melakukan perbuatan-perbuatan kurang baik.

Menurut Zakiah (1995:74) menyatakan dalam mendidik anak tidak cukup hanya dengan pemahaman dan penghayatan saja, tetapi di perlukan adanya pembiasaan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya apabila seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu maka ia akan mudah melaksanakannya. Segala sesuatu yang menjadi kebiasaan sering kali terjadi tanpa pikiran, seolah-olah semua terjadi secara otomatis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu alat pendidikan yang sangat penting bagi anak karena melalui pembiasaan anak akan dilatih untuk berperilaku baik dan dengan dilakukannya pembiasaan hal-hal yang baik akan di jadikan suatu kebiasaan bagi anak nantinya.

Agar pembiasaan berjalan secara efektif maka yang harus dilakukan adalah :

- a) Pembiasaan hendaklah dimulai sejak dini
- b) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu, teratur, dan beprogram sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten.
- c) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara ketat, konsisten dan tegas
- d) Jangan memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan

- e) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur di ubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

2) Peraturan

adalah pegangan bagi setiap orang dalam suatu komunitas dalam peraturan terdapat hadiah dan hukuman.

Menurut Prayitno (2002:166) Peraturan adalah pernyataan guru dan orang tua tentang perilaku yang diinginkan dan tidak diinginkan guru dan orang tua yang akan menjadi batasan bagi anak.

Menurut Rusdinal dan Elizar (2008:112) peraturan merupakan suatu tuntutan terhadap anak untuk berperilaku tertentu sesuai dengan batas-batas yang di gariskan. Untuk jangka panjang peraturan merupakan suatu sikap atau perbuatan yang mesti ditanamkan atau dikuatkan secara berulang-ulang untuk waktu yang lama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah pedoman dalam berperilaku untuk anak agar dapat berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut daeng (1996:11) menyatakan peraturan adalah pola yang di tetapkan untuk tingkah laku, yang tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang di setuju dalam situasi tertentu.

Sedangkan menurut Wantah (2005:150) menyatakan peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata

tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan anggota kelompok untuk membatasi perilaku anak, yang mana tujuan dari peraturan adalah untuk dijadikan pedoman berperilaku oleh anak.

Peraturan yang jelas dan dapat diterapkan secara efektif akan membuat anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menyimpang. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi manusia yang bermoral, pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, karena peraturan mengenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Hal tersebut terjadi karena anak akan dihukum bila melanggar peraturan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan peraturan kepada anak yaitu :

- a) Peraturan haruslah pantas dan sesuai artinya peraturan yang dibuat untuk anak harus mempertimbangkan usia dan kemampuan anak.
- b) Peraturan yang disepakati dengan anak harus dapat dinilai dan dikontrol oleh kedua belah pihak secara jelas
- c) Peraturan harus di deskripsikan secara rinci dan jelas
- d) Peraturan harus dikaitkan dengan batas waktu kapan anak harus melakukannya.

e) Peraturan yang tidak dipatuhi harus di kenakan sangsi.

Menurut Daeng (1996 :78) cara yang bisa di lakukan guru dalam menanamkan peraturan kepada anak yaitu dengan melakukan arahan, bimbingan dan juga pengawasan.

3) Hukuman

adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan dapat berupa material dan nonmaterial.

Menurut Prayitno (2002:166) Hukuman adalah metode untuk meredam perilaku buruk anak, seperti mengabaikan perilaku buruk, celaan, rehat (membuat anak berpikir sejenak), konsekuensi fisik dan meniadakan rasa hormat.

Daeng (1996: 16) mengemukakan bahwa “hukuman berasal dari kata kerja Latin “*purnire*” yang artinya menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena sesuatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan”.

Menurut Rusdinal & Elizar (2005:154) hukuman merupakan penyajian stimulus yang tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera perilaku anak yang tidak diharapkan, sehingga hukuman dapat diartikan sebagai sanksi yang diberikan kepada anak melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa hukuman adalah konsekuensi yang harus di terima oleh anak karena melakukan pelanggaran peraturan yang telah di tetapkan oleh kelompoknya.

Ada empat jenis hukuman yaitu: (a) hukuman fisik, seperti menampar dan memukul pantat, (b) hukuman dengan kata-kata, seperti memarahi anak, mempermalukan, meremehkan dan menggunakan kata-kata yang kasar, (c) melarang, seperti tidak boleh bermain sebelum menyelesaikan tugas, (d) hukuman dengan pinalti, seperti mengurangi uang saku anak bila ia merusak sesuatu.

Menurut Wijanarko (2012:28) menyatakan berbagai bentuk hukuman yang bisa di terapkan pada anak usia dini diantaranya, Memarahi anak dengan kata-kata yang positif, Berteriak dengan volume yang keras, Memukul pantat, Menjewe telinga, Mengurung dikamar atau di gudang, Tidak diberi uang saku dan Hukuman bekerja.

Namun ada beberapa cara memberikan hukuman agar tidak mengarah pada kekerasan fisik, maupun kekerasan kata-kata, setelah anak melakukan perbuatan salah diantaranya:

a) Restitusi

Restitusi adalah teknik hukuman yang melaksanakan perbuatan yang tidak menyenangkan atau memberikan ganti rugi setelah anak melakukan perbuatan yang salah.

b) Deprivasi

Deprivasi adalah cara menghukum anak dengan mencabut atau membatalkan hak anak dalam kegiatan yang menyenangkan atau mengasingkannya pada tempat-tempat tertentu.

Apabila anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan maka anak tidak diberi kesempatan untuk bermain dengan temannya, tidak boleh menggunakan alat permainan yang telah disediakan dan sebagainya.

Wantah (2005:137) menyatakan bahwa tujuan dari hukuman adalah untuk menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis.

Rusdinal dan Elizar (2008:117) menyatakan bahwa hukuman merupakan stimulus yang tidak menyenangkan bagi anak, penerapan hukuman dimaksudkan agar anak dapat menghentikan perilaku-perilaku yang tidak dapat di terima oleh kelompok sosialnya.

Menurut trainer (2012:87) menyatakan hukuman kepada anak sebaiknya:

- a) Bukan hukuman fisik. Misalnya di minta berjemur di terik matahari, di pukul dengan tangan, di kurung dalam gudang dan lainnya.
- b) Bukan hukuman mental yang membuat anak tertekan. Misalnya meminta anak berdiri di sudut ruangan
- c) Bukan dengan kata-kata yang membuat anak takut dan minder seperti bodoh, nakal, jelek dan lainnya.
- d) Bukan dengan menelantarkan anak

Daeng (1996: 16) menyatakan dalam memberikan hukuman ada beberapa unsur utama untuk hukuman yang efektif yaitu :

- a) Hukuman harus disesuaikan dengan kesalahan dan harus diberikan segera setelah dilakukan kesalahan tersebut oleh anak
- b) Hukuman harus konsisten, sehingga anak tau kapanpun ia melakukan kesalahan yang sama ia tidak dapat menghindari hukuman tersebut
- c) Hukuman yang diberikan bersifat impersonal, hukuman tersebut tidak ditujukan kepada anak tetapi kepada prilaku yang salah
- d) Hukuman harus bersifat konstruktif, yaitu semata-mata diarahkan untuk perbaikan tingkah laku anak dengan secara jelas menunjukan atau mengajarkan prilaku yang harus ditunjukkannya
- e) Penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan dan harus diberikan setelah hukuman dilakukan adalah agar anak melihatnya sebagai suatu yang adil dan benar
- f) Hukuman harus diberikan pada pembentukan hati nurani, agar dapat dapat menjamin pengendalian prilaku dari dalam dirinya pada masa mendatang
- g) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina dan menimbulkan rasa permusuhan.

Jadi hukuman tersebut dapat diberikan kepada seseorang yang berbuat kesalahan dengan memberikan ganjaran sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya.

Menurut Hurlock (1978:85-92) bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka ada empat unsur pokok cara mendisiplinkan yang digunakan:

a) Peraturan

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi penting. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi di atas, maka peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak.

b) Hukuman

Hukuman dalam bahasa Inggrisnya *punishment*, berasal dari kata kerja Latin *punies* berarti suatu bentuk kerugian atau suatu kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

c) Penghargaan

Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan

kepada anak tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian atau senyuman pada anak. Pemberian penghargaan mempunyai fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan perilaku anak sesuai dengan cara yang disetujui masyarakat. (a) penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. (b) penghargaan berfungsi sebagai motivasi anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Karena anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan yang akan lebih banyak memberikannya penghargaan. (c) penghargaan berfungsi untuk memperkuat tingkah laku yang disetujui secara sosial. Apabila anak menampilkan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga.

d) Konsistensi

Konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku konsistensi dalam cara peraturan itu diterapkan, konsistensi dalam pemberian konsekuensi atau penghargaan. Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran yang penting, (a) mempunyai nilai mendidik yang besar, bila peraturannya konsisten, ia akan memacu proses belajar anak, (b) mempunyai nilai motivasi bagi anak, (c)

konsistensi dalam menjalankan aturan, memberi konsekuensi dan penghargaan akan mempertinggi penghargaan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam membentuk disiplin anak adalah peraturan untuk pedoman tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan, konsekuensi untuk pelanggaran aturan, penghargaan untuk perilaku yang baik, dan konsistensi dalam menerapkan peraturan, kebiasaan, konsekuensi dan penghargaan.

f. Jenis-jenis Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini

Penerapan disiplin dalam bentuk apapun, baik lisan maupun tindakan pada dasarnya dilakukan agar anak usia dini mampu mengendalikan diri. Hal ini berarti anak usia dini mampu mengatur dirinya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang

Imron dalam Wiyani (2013:47) mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga jenis disiplin antara lain disiplin yang dibangun dengan konsep *otoritarian*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, dan disiplin yang dibangun berdasarkan konsep bertanggung jawab.

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, anak usia dini dikatakan memiliki disiplin yang tinggi manakala ia mau menuruti perintah orangtua atau guru Pendidikan Anak Usia Dini nya. Dengan kondisi tersebut, orangtua atau guru Pendidikan Anak Usia Dini bisa dengan bebas memberikan perintah yang positif kepada anak usia dini.
- 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, anak usia dini haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam rumah maupun

dilingkungan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Peraturan yang berlaku di rumah ataupun di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak dilonggarkan dan tak perlu mengikat.

- 3) disiplin yang dibangun berdasarkan konsep yang bertanggung jawab, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak usia dini untuk berbuat apapun, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia yang menanggungnya. Konsep ini merupakan dialektika dari konsep *otoritarian* dan *permissive*.

Menurut Hurlock (1978:93) jenis-jenis disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin otoriter

disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.

- 2) Disiplin permisif

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

- 3) Disiplin demokratis

Disiplin yang bersifat demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka, bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, guru akan menghargai dengan cara memberikan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis disiplin yang dapat membentuk perilaku anak, tergantung bagaimana cara kita menerapkan dan mana yang cocok digunakan atau diterapkan pada anak usia dini.

g. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan Disiplin pada Anak Usia dini

1) Contoh teladan

Masa kanak-kanak adalah masa meniru. Hampir semua tingkah laku anak adalah hasil dari mencontoh tingkah laku di lingkungannya terutama keluarga. Memberikan contoh semakin efektif apabila pendidik dengan sengaja mengajarkan dan memperlihatkan tingkah laku secara bertahap dan jelas. Menurut Utsman (2005:9) contoh teladan haruslah dimulai dari diri sendiri. Contoh teladan dapat disebut juga dengan melatih, baik dalam bertindak, berbicara, dan bersikap yang difokuskan pada hal-hal yang positif. Pengaruh keteladanan pada masa pembentukan lebih efektif dari nasehat dan ceramah yang disampaikan.

Menurut Jarot (2012:52) menyatakan cara mendidik yang terbaik adalah dengan di tambahkan dengan keteladanan, tanpa keteladanan ajaran kita kehilangan otoritasnya, kita di cemooh oleh anak dianggap munafik. Tanpa keteladanan justru membuat anak kecewa, kehilangan figur, atau anak akan melakukan bukan apa yang kita ajarkan, tetapi apa yang kita lakukan, sebab anak adalah peniru yang unggul. Dengan melihat guru memberikan keteladanan yang terbaik kepada anak, sedikit banyaknya anak akan meniru apa-apa saja yang di lakukan guru. Untuk itu sebagai seorang pendidik kita harus bisa menjadi contoh atau model yang baik kepada anak,

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa contoh teladan adalah cara yang paling efektif melatih anak untuk melakukan hal-hal yang positif sehingga disiplin anak pun akan dapat terbentuk dengan meniru orang-orang yang ada di dekatnya khususnya guru.

2) Pembiasaan atau Latihan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama pada anak usia dini. Anak belum kuat ingatannya, mereka cepat melupakan apa yang sudah terjadi dan baru terjadi. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lebih mereka sukai.

Menurut Trainer (2012:87) kedisiplinan anak juga berarti membiasakan anak berkomitmen melakukan sesuatu yang baik. Untuk

menerapkan hal ini dibutuhkan kesabaran yang luar biasa, karena dalam menerapkan disiplin kepada anak tidak cukup hanya sekali saja, tapi berkali-kali.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan penanaman disiplin melalui pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan pendidik dalam menerapkan sesuatu dengan cara berulang-ulang.

Zakiah (1995:74) menyatakan dalam mendidik anak tidak cukup hanya dengan pemahaman dan penghayatan saja, tetapi di perlukan adanya pembiasaan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya apabila seseorang telah mempunyai kebiasaan tertentu maka ia akan mudah melaksanakannya. Segala sesuatu yang menjadi kebiasaan sering kali terjadi tanpa pikiran, seolah-olah semua terjadi secara otomatis.

Sedangkan menurut menurut Ngalim (2003:177) pembiasaan adalah suatu alat pendidikan yang penting sekali terutama untuk anak yang masih kecil. Sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, sejak lahir anak harus di latih dengan kebiasaan dan perbuatan baik, serta di larang apabila melakukan perbuatan-perbuatan kurang baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sangat penting di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pembiasaan anak akan di ajarkan perbuatan baik dan perbuatan yang tidak baik.

3) Pembinaan

Menurut Thoha (2002:7) menyatakan ada dua unsur dari pengertian pembinaan yaitu pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukan kepada “perbaikan” atas sesuatu.

Sedangkan menurut muslich (2012:74) menyatakan pembinaan adalah suatu bentuk dari serangkaian kegiatan untuk merubah sikap, mental dan perilaku ke arah yang lebih baik atau segala usaha yang mengacu pada intensitas pembelajaran dalam pendidikan untuk mempelajari hal-hal yang baru dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, mengarahkan dan membetulkan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan upaya yang dilakukan untuk merubah sikap, mental ke arah yang lebih baik.

4) Bimbingan

Dalam menanamkan disiplin dibutuhkan bimbingan sebagai bantuan kepada anak dalam berperilaku.

Menurut Natawidjaja (1987:129) yang menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Sedangkkn menurut Wijanarko (2012:53) menyatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara berkesinambungan agar anak memahami dirinya dan lingkungannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama penelitian yang dilakukan oleh sri, (2012) yang berjudul *“Peningkatan Disiplin Anak melalui kegiatan Antri di Taman Kanak-kanak Pertiwi Padang Panjang”*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa dengan melakukan kegiatan antri dapat meningkatkan disiplin anak misalnya, sewaktu menunggu giliran, peningkatan disiplin anak mengambil peralatan yang akan digunakan, dan adanya peningkatan disiplin sewaktu mengembalikan peralatan sesudah digunakan. Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini meneliti tentang peningkatan disiplin melalui kegiatan antri sedangkan peneliti meneliti tentang penanaman Disiplin pada Anak di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Hiliran Gumanti

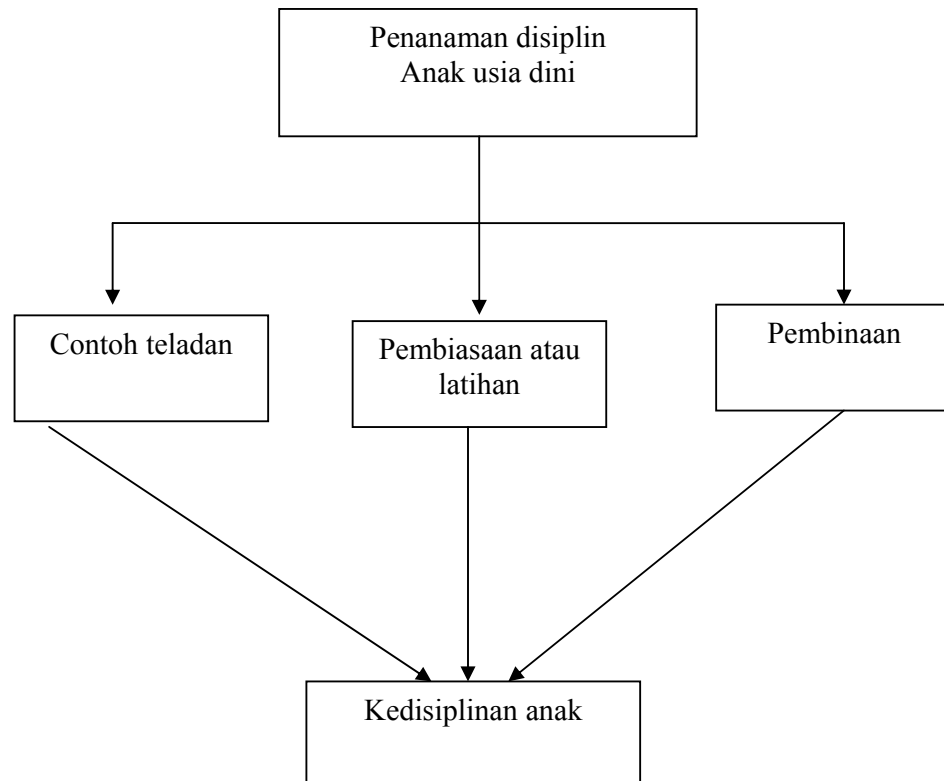
Penelitian yang relevan yang kedua oleh Marni, (2008) yang berjudul *“Upaya Peningkatan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Gambar Seri di Taman*

Kanak-kanak Aisyiyah Sanur merupakan penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dengan metode bercerita dapat meningkatkan disiplin anak usia dini yaitu dapat melatih anak berbahasa sopan, meningkatkan peraturan-peraturan yang ada di kelas seperti antri menunggu giliran dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dalam suatu persoalan serta meningkatkan kehadiran anak kesekolah. persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin, perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini meliti tentang peningkatan disiplin anak melalui gambar seri sedangkan peneliti meneliti tentang penanaman disiplin pada anak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang di lakukan peneliti tentang penanaman disiplin pada anak sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.

Pada kerangka konseptual ini peneliti meneliti tentang penanaman disiplin pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok



Bagan 1. Kerangka Konseptual Tentang Penanaman Disiplin pada anak Usia Dini

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penanaman disiplin pada anak TK Harapan Bangsa Kecamatan Hiliran Gumanti sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari cara anak menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, misalnya anak meletakkan peralatan mainnya sesuai tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, memberi salam kepada guru, tidak meribut ketika belajar, dalam menanamkan disiplin pada anak guru memberikan contoh tauladan pada anak, kemudian guru menanamkan disiplin dengan melakukan pembiasaan pada anak, seperti membisakan anak memberi dan membalas salam, membaca doa ketika pembelajaran akan dimulai, sabar dalam menunggu giliran dan kegiatan pembiasaan lainnya. Kemudian dalam menanamkan disiplin pada anak guru memberikan pembinaan kepada anak agar anak terbantu untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan yang telah ditetapkan dan hal ini akan menciptakan disiplin pada diri anak.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi penanaman disiplin pada anak akan baik dengan guru menanamkan disiplin melalui contoh tauladan, kemudian guru membiasakan anak dengan kegiatan-kegiatan disiplin sehari-hari, kemudian guru memberikan pembinaan dan bimbingan dalam menanamkan disiplin pada anak, dengan begitu akan membuat disiplin pada anak dapat tertanam dengan baik sehingga anak selalu mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu hal ini juga akan bermanfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah dalam menanamkan disiplin pada anak dan pengembangan kurikulum sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru sangat berperan penting dalam menanamkan disiplin pada anak, untuk itu diharapkan guru dapat menjalankan perannya dengan baik, hal itu dapat dilakukan dengan guru lebih memperhatikan disiplin anak dan mengetahui bagaimana seharusnya menanamkan disiplin pada anak dengan cara yang baik.

2. Bagi Pengelola PAUD

Dalam menanamkan disiplin pada anak hendaknya diperlukan kerjasama antara guru, kepala sekolah dan orang tua.

3. Bagi Peneliti

Semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman dalam membentuk disiplin anak di taman kanak-kanak.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan atau literatur bagi penelitian lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Alma, Buchari dkk.2009. *Guru Profesional*. Bandung:ALFABETA
- Daeng Sari, Dini P. 1996. *Metoda Mengajar Di Taman Kanak-Kanak Bagian II*. Depok: Depdikbud Dikti Proyek Pendidikan Akademik
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Pres
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Edisi Ke-6 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Imron, Ali. 2004. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Jurusan AP FIP IKIP Malang
- Kurikulum Taman Kanak-kanak. 2010. Jakarta : Depdiknas
- Marni. 2008. *Upaya Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Cerita Gambar Seri*.Skripsi, FIP: UNP
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Sinar Grafika Offsets
- Melati, Risang. 2012. *Kiat Sukses Menjadi Guru Paud yang di Sukai Anak-anak*. Yogyakarta: Araska
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta:
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Panduan Penulisan skripsi pendidikan guru pendidikan anak usia dini*. 2014. FIP. Universitas Negeri Padang